

ANALISIS MERGER BNI SYARIAH MENJADI BSI SEBAGAI UPAYA MEMPERKUAT EKOSISTEM EKONOMI SYARIAH

Rizal Alfit Jaya ¹⁾, Rachmania ²⁾, Siska Apriani H ³⁾, Amrina Rosyada ⁴⁾

¹UIN Raden Fatah Palembang

Email: rizal.aj1104@gmail.com

²UIN Raden Fatah Palembang

Email: rachmania_uin@radenfatah.ac.id

³UIN Raden Fatah Palembang

Email: Apriyanisiska506@gmail.com

⁴UIN Raden Fatah Palembang

Email: amrinanina02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Bank BNI Syariah setelah melakukan penggabungan dengan tiga bank syariah BUMN yang diharapkan mampu memperkuat ekosistem ekonomi syariah nasional dan dapat berkontribusi sebagai Bank Berskala Internasional. Menggunakan Metode kuantitatif dengan analisis deskriptif, penelitian ini berupaya untuk menguraikan perkembangan dengan teknik pertumbuhan. Temuan penelitian menjelaskan bahwa dari segi manfaat, aktivitas merger yang dilakukan lebih banyak menimbulkan keuntungan daripada kerugian. Manfaatnya berupa peningkatan ekosistem ekonomi syariah di Indonesia, modal yang dimiliki kuat, dan mampu bersaing secara nasional bahkan global

Kata kunci: Merger, Ekosistem Ekonomi Syariah, BNI Syariah, BSI

ANALYSIS OF THE MERGER OF BNI SYARIAH INTO BSI AS AN EFFORT TO STRENGTHEN THE SHARIA ECONOMIC ECOSYSTEM

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the development of BNI Syariah Bank after merging with three state-owned Syariah banks which are expected to be able to strengthen the national Islamic economic ecosystem and can contribute as an International-Scale Bank. This research uses quantitative methods with descriptive analysis approach. This study seeks to describe development with growth techniques The findings of the study explain that in terms of benefits, the merger activity that is carried out causes more profits than losses. The benefits are in the form of increasing the sharia economic ecosystem in Indonesia, strong capital owned, and being able to compete nationally and even globally

Keywords: Merger, Sharia Economic Ecosystem, BNI Syariah, BSI

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Perbankan Syariah hingga kini masih menggambarkan pertumbuhan yang positif, walaupun masih adanya beberapa masalah dalam menentukan strategis serta menuntaskan tantangan yang tersisa (Hakim & Anwar, 2017). Fenomena ini memiliki pengaruh akan persepsi masyarakat terhadap bunga (*interest*) serta modal yang hasilnya telah ditentukan di awal (*predetermined return*) termasuk ke dalam perbuatan riba yang dilarang oleh syariat Islam. Atas dasar pemahaman ini, maka sejak tahun 1950 banyak ilmuwan muslim yang mengharapkan keberadaan bank yang terbebas dari bunga (*Interest free banking*) (Husna & Paramansyah, 2020).

Merger merupakan penggabungan dari beberapa perusahaan menjadi satu, perusahaan yang melakukan merger tersebut membeli semua aset dan liabilitas dari perusahaan yang dimerger (Brealey, Myers & Marcus, 1999). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa merger bank adalah bergabungnya beberapa bank menjadi sebuah entitas baru dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan melikuidasi bank-bank lainnya (Siregar, Deskasari, Sihombing, & Ma'ani, 2021). Berdasarkan pada kajian

transformasi lembaga perbankan syariah di tahun 2018, masih ada isu strategis yang dapat menghambat percepatan dalam perkembangan bisnis perbankan syariah. Contohnya belum adanya diferensiasi model bisnis yang signifikan, kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia yang minim dan belum optimal, serta rendahnya tingkat literasi dan inklusi.

Dalam penelitian ini, secara khusus akan di analisis pertumbuhan aktiva, liabilitas, ekuitas serta pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank BNI Syariah sebagai salah satu dari tiga Bank Syariah milik BUMN yang melakukan penggabungan menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) Syariah serta dampak dari upaya merger ini untuk memperkuat ekosistem ekonomi syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank hasil merger ini yaitu BSI diprediksi akan mendapatkan aset sebesar Rp 214,6 Triliun. Selain dari itu BSI juga telah terdaftar di Bursa Efek dengan menggunakan kode bank BRIS dikarenakan dari ketiga bank tersebut BRIS telah lebih dahulu tergabung pada Bursa Efek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alif Ulfa, 2021) dengan judul “Dampak

Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia” penelitian ini menyatakan bahwa dengan kisaran angka tersebut BSI dapat menduduki posisi ke-7 sebagai bank terbesar di Indonesia., peneliti juga menyatakan dampak yang diterima oleh nasabah bukan masalah besar dari penggabungan bank ini. Nasabah hanya perlu migrasi dari 3 bank sebelumnya ke akun baru BSI, sementara saldo, tapcash, e-Money, dan lainnya tetap dapat berfungsi seperti biasanya. BSI telah merencanakan program untuk memberikan bantuan modal salah satunya melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), Sehingga dari hasil merger ini juga bisa mendukung UMKM saat ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2021), bahwa BSI memiliki potensi profitabilitas yang bagus ke depannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Vivi Porwati, dkk,2021) dengan judul “Analisis Potensi Profitabilitas Bank Syariah Pasca Merger Ditinjau Dari Determinan Yang Dapat Mempengaruhinya” mengatakan bahwa bank hasil penggabungan ini memiliki modal yang terbilang besar dan apabila bisa terlaksananya pemanfaatan modal dengan bijak untuk mendapatkan keuntungan yang besar namun tetap pada

prinsip syariah tentu berpotensi memiliki profitabilitas yang menjanjikan.

Penelitian yang sejalan dengan hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ika Atikah, dkk,2021) dalam jurnal nya yang berjudul “Penguatan Merger Bank Syariah dan Dampaknya Dalam Stabilitas Perekonomian Negara” yang menyatakan bahwa merger yang dilakukan memberikan dampak yang positif yakni mengikuti persaingan global dengan cara memberikan pelayanan syariah dengan jangkauan yang lebih luas, produk yang lebih lengkap serta permodalan yang lebih kuat.

Fatinah, Fasa & Suharto, (2021) juga melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan, Dampak Merger 3 Bank Syariah BUMN dan Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam Pengembangan Ekonomi Nasional”.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nissa (2022), merger pada bank BUMN memiliki dampak terhadap meningkatnya sejumlah asset sehingga bank syariah BUMN mampu mengoptimalkan kegiatan operasionalnya dalam meningkatkan produk-produk keuangannya.

Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian-penelitian di atas bahwa

munculnya penggabungan beberapa bank syariah agar permodalan pada bank syariah dapat terselesaikan dan bank syariah akan mampu melakukan pengembangan untuk memfasilitasi serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan adanya modal yang besar itu juga akan memicu laju bank syariah untuk memberikan pembiayaan yang lebih besar kepada masyarakat. Merger yang dilakukan oleh 3 bank BUMN ini tentu memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi nasional.

Dalam menilai perkembangan atau keberhasilan suatu perbankan, khususnya pada bank syariah dapat ditinjau dari beberapa aspek, di antaranya ialah nilai aktiva (Sari et al., 2020), equitas (Jufendri et al., 2023), liabilitas (Raranta, 2020), pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* (Bahri, 2022). Setidaknya dari beberapa aspek tersebut dapat mewakili sebagai tolak ukur dalam menganalisis perkembangan perbankan syariah, yang mana pada penelitian ini yang akan dianalisis adalah Bank BNI Syariah.

Ekosistem ekonomi adalah lingkungan yang mewadahi keterkaitan sektor yang mendukung rantai nilai ekonomi yaitu produksi, distribusi dan konsumsi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi (Paralegal.id, 2019). Sektor-sektor yang saling memiliki keterkaitan

dengan kegiatan ekonomi tersebut dapat menciptakan akselerasi dan keberlanjutan bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Situasi industri syariah di Indonesia menunjukkan bahwa mayoritas konsumsi produk halal di Indonesia masih berasal dari pembelian produk-produk impor. Pasokan produk halal impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri juga secara tidak langsung mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia yang saat ini mengalami defisit yang semakin besar. Hal ini megartikan bahwa industri halal yang ada di Indonesia juga sangat berperan dalam mengurangi angka defisit perdagangan dengan meningkatkan sisi produksi industri halal. UU No. 33 Tahun 2014 Jaminan Produk Halal merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan skala produksi industri Halal. Hal ini dilakukan dengan mensyaratkan sertifikasi Halal pada produk tertentu.

Dalam beberapa tahun ini, Pihak pemerintah telah menaruh perhatian besar kepada ekonomi Islam serta ekosistem rantai nilainya. Ekonomi syariah (*Islamic economy*) adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip Islam. Cakupan ekonomi syariah terdiri dari seluruh sektor ekonomi, baik dari sektor riil ataupun pada sektor keuangan (Bappenas, 2019).

Ekonomi Islam ditandai dengan penekanan pada pemerataan dalam proses yang berkesinambungan untuk memberi manfaat kepada seluruh bagian ekonomi. Ekonomi Islam secara teoritis konseptual selalu signifikan dalam praktik empiris. Sementara pada konseptual dan empiris ekonomi Islam seluruhnya didasari oleh perilaku produsen, perilaku konsumen, produsen dan rantai nilai yang sesuai dengan nilai dan prinsip Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah.

Mengingat keterkaitan antara merger sebagai upaya memperkuat ekosistem keuangan syariah, maka merger dapat menjadi faktor terpenting dalam perindustrian perbankan syariah. Perkembangan pada sistem ekonomi syariah juga dapat dipercepat melalui peningkatan sinergi dengan industri perbankan syariah dan industri halal lainnya (Wiyono, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis pertumbuhan yang berdasarkan laporan keuangan BNI

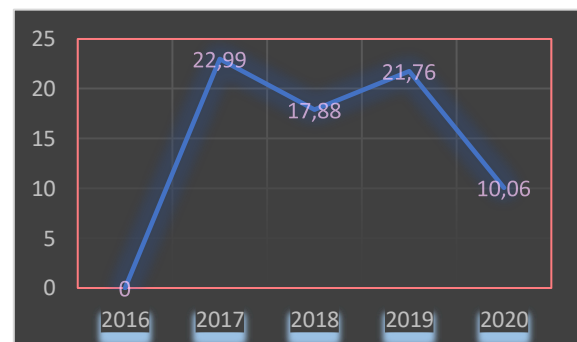
Syariah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, industri Perbankan Syariah menunjukkan tingkat pertumbuhan yang sangat Fluktuatif. secara khusus dalam penelitian ini, Bank yang akan dianalisis yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah.

Gambar 1

Pertumbuhan Aktiva PT. Bank BNI Syariah



(Data olah Lap. Keuangan PT. Bank BNI Syariah)

Pada gambar 1 di atas menunjukkan bahwa grafik pertumbuhan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah memiliki perbedaan yang cukup Signifikan.

Pertumbuhan Aktiva yang sangat tinggi dalam periode 2016-2020 terjadi pada tahun 2017 yaitu dengan *growth* sebesar 22,99%. Peningkatan ini bisa terjadi karena Bank Syariah menggunakan

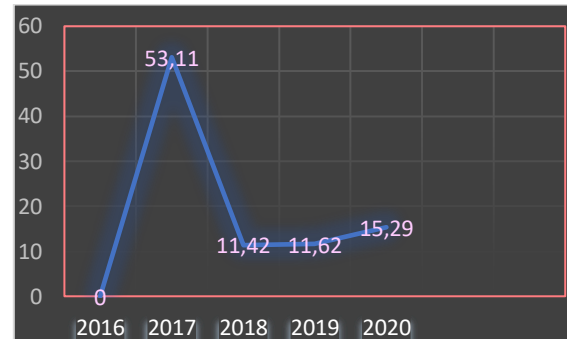
sistem bagi hasil dimana bank dan nasabah lebih fleksibel ketika ekonomi berkontraksi sehingga memberikan kemaslahatan bagi nasabah.

Lalu pada tahun 2018, Aktiva yang ada pada BNI Syariah mengalami penurunan dengan jumlah 17,88% yang artinya turun hampir 5%. Penurunan ini cukup membuat khawatir dikarenakan menjadi awal akan meningkatnya jumlah nasabah yang belum percaya sepenuhnya dengan kesyariahan Bank Syariah sehingga akan beralih ke industri pengelolah keuangan yang lain.

Pada tahun 2019, aktiva yang ada pada BNI Syariah mengalami peningkatan sekitar 3,88%, dengan *growth* sebesar 21,76%. Kemudian pada tahun 2020 *growth* untuk aktiva mengalami penurunan lebih dari 11%, penurunan jumlah aktiva yang dimiliki oleh BNI Syariah pada tahun 2020 hal ini disebabkan adanya pandemic Covid-19.

Gambar 2

Pertumbuhan Ekuitas PT. Bank BNI Syariah



(Data diolah dari Laporan Keuangan PT. Bank BNI Syariah)

Dilihat dari grafik gambar 2 di atas, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekuitas pada Bank Negara Indoneisa (BNI) Syariah dalam lima tahun terakhir telah terjadi peningkatan yang relevan naik-turun.

Pertumbuhan Ekuitas sangat tinggi pada Bank BNI Syariah terjadi di tahun 2017. Dengan pertumbuhan ekuitas yang dimiliki yaitu 53.11%. Peningkatan yang terjadi ini terbilang cukup menarik untuk dikaji lebih dalam. Mengingat akankah pertumbuhan Ekuitas yang sangat tinggi ini akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

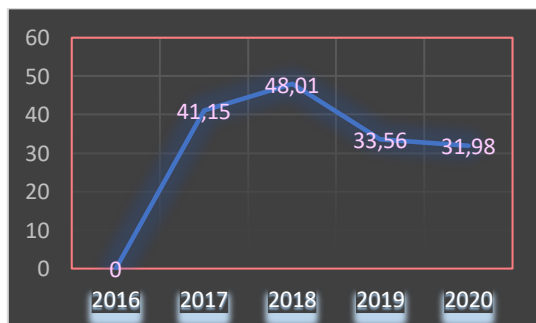
Pada tahun 2018, Ekuitas yang dimiliki Bank BNI Syariah mengalami penurunan ekuitas yang sangat drastis dengan *growth* hampir mencapai 41,69%. Penurunan yang terjadi cukup

mengkhawatirkan pihak bank sendiri dikarenakan akan berpengaruh terhadap laba yang akan dihasilkan perusahaan.

Di tahun 2019 dan 2020 pertumbuhan ekuitas mengalami kenaikan berturut yaitu di tahun 2019 dengan jumlah sebesar 11.62% dan tahun 2020 sebesar 15.29%, meningkat dengan *growth* 3.87% dari tahun 2018. peningkatan yang terjadi ini sangat menarik untuk ditelusuri yang mana diketahui semua bahwa di tahun 2020 semua industri terkena dampak dari Virus Corona.

Gambar 3

Pertumbuhan Liabilitas PT. Bank BNI Syariah



(Data diolah Lap. Keuangan PT. Bank BNI Syariah)

Grafik gambar 3 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan Liabilitas pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah mengalami naik-turun yang tidak Signifikan selama lima tahun terakhir.

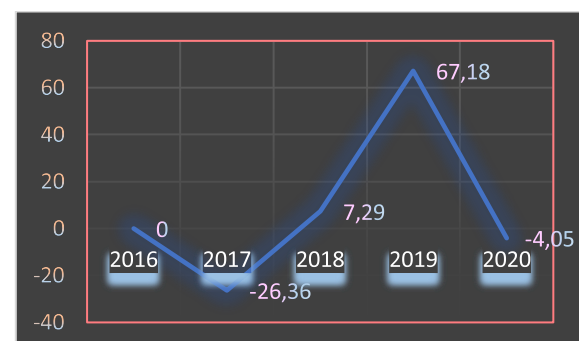
Pada tahun 2018 pertumbuhan Liabilitas tertinggi terjadi yaitu sebesar

48,01% dan di tahun 2017 mengalami kenaikan lagi dari tahun sebelumnya dengan *growth* sebesar 6,86%. Peningkatan ini cukup dikhawatirkan dikarenakan tidak sinkron dengan peningkatan Ekuitas yang berarti sebagian besar aset bank terbiayai dengan hak milik eksternal. Kondisi seperti ini tentunya tidak sehat.

Penurunan pertumbuhan liabilitas juga terjadi pada Bank BNI Syariah. Pada tahun 2019, penurunan yang terjadi pada pertumbuhan liabilitas pada Bank BNI Syariah dengan *growth* mencapai angka 14,45%. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan liabilitas dengan *growth* lebih dari 3,58%. Menurunnya liabilitas di industri perbankan syariah juga akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap laba.

Gambar 4

Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah PT. BNI Syariah



(Data olah Lap. Keu PT. BNI Syariah)

Berdasarkan grafik gambar 4 di atas,

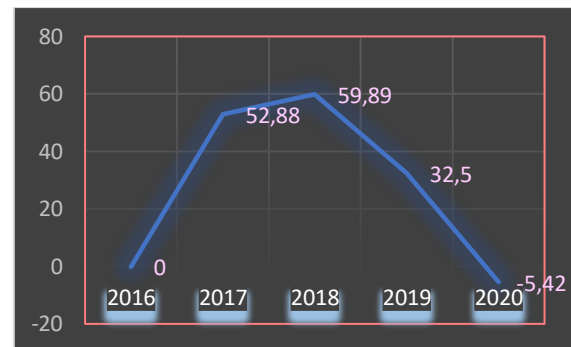
Pertumbuhan Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank BNI Syariah selama lima tahun terakhir, diketahui bahwa pembiayaan *Mudharabah* yang dimiliki oleh industri perbankan syariah tersebut mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup ekstrem.

Penurunan yang sangat ekstrem terjadi pada Bank BNI Syariah dalam periode 2017-2020, dimana puncaknya terjadi pada tahun 2017 dengan *growth* sebesar -26,36%. Akan tetapi, pada tahun 2019 BNI Syariah mampu menunjukkan kinerja keuangan yang positif dengan nilai *growth* 67,18%.

Fenomena ini disebabkan karena adanya standar moral, ketidakefektifan model pembiayaan bagi hasil, berkaitan dengan para pengusaha, segi biaya dan teknis, kurang menariknya sistem bagi hasil dalam aktivitas bisnis, permasalahan efisiensi, dan kurangnya transparansi dan keengganan para deposan untuk mengambil risiko.

Gambar 5

Pertumbuhan Pembiayaan Musyarakah PT. Bank BNI Syariah



(Data olah LapKeuangan PT. BNI Syariah)

Dari grafik yang ada pada gambar 5 di atas, menunjukkan pertumbuhan pembiayaan *Musyarakah* pada Bank BNI Syariah dinamis menurun dalam periode 5 tahun terakhir.

Pada tahun 2017-2018, pertumbuhan pembiayaan *Musyarakah* pada Bank BNI Syariah mengalami peningkatan secara terus menerus dengan *growth* tertinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar 59,89%. Peningkatan ini cukup membuat puas karena semakin besar pendapatan yang diperoleh melalui pembiayaan *Musyarakah* maka sangat tinggi mempengaruhi laba bersih Bank.

Namun, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2019-2020 pembiayaan *musyarakah* pada Bank BNI Syariah mengalami penurunan sebesar 65,31% dari tahun

2018 Penurunan ini disebabkan oleh situasi Covid-19 yang mengganggu aktivitas pada industri Perbankan Syariah.

KESIMPULAN

Pertumbuhan serta perkembangan bank syariah di Indonesia telah menciptakan suatu perwujudan yang baik terhadap ekonomi syariah di Indonesia. Dengan dilakukannya penggabungan atau merger terhadap tiga bank BUMN Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI) membawa dampak positif khususnya di dalam dunia perbankan.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap analisis merger BNI Syariah sebagai upaya memperkuat ekosistem ekonomi syariah, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya merger ini dapat membantu pihak bank dalam mencapai tujuannya yaitu untuk memperkuat ekosistem ekonomi syariah

melalui peningkatan sinergi dengan LKS lainnya dan industri halal.

Menurut sisi masalah, tindakan merger yang dilakukan lebih banyak menimbulkan manfaat daripada mudharat. Masalah yang ditimbulkan berupa meningkatnya sektor ekonomi syariah di Indonesia, kuatnya permodalan yang dimiliki, dapat bersaing secara nasional bahkan global.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan saran bagi pihak bank sendiri untuk terus mencoba beragam cara sebagai upaya memperkuat ekosistem ekonomi syariah. Selain itu, mengingat keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian. Serta perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap berbagai faktor selain yang diteliti pada penelitian ini.

REFERENCES

Atikah, Ika., Maimunah & Zainuddin, Fuad. (2021). Penguatan Merger Bank Syariah BUMN Dan Dampaknya Dalam Stabilitas Perekonomian Negara. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 8 (2),

515-532.

Bahri, S. (2022). Pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas. *(JAS) Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(1), 15–27.

Brealey, R.A., Myers, S.C., & Marcus,

- A.J. (1999). *Fundamentals of Corporate Finance*. Edisi Kedua. Irwin Mcgraw-Hill : Boston. Brigham and Houston.
- Fatinah, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan, Dampak Merger 3 Bank Syariah BUMN dan Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Pengembangan Ekonomi Nasional. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 34(1), 23-33.
- Hakim, L., & Anwar, A. (2017). Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum di Indonesia. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1(2), 212-223.
- Husna, Ade Irvi Nurul & Paramansyah, Arman. (2020). Perkembangan Industri Perbankan Syariah pada Pembiayaan yang Disalurkan. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 129-139.
- Indonesia, B. (2022). BSI, Bank Hasil Merger Untuk Perkuat Ekosistem Ekonomi Syariah - Berita dan Economic & Market Insight | Bank Syariah Indonesia. Di akses pada 20 April 2023. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/bsi-bank-hasil-merger-untuk-perkuat-ekosistem-ekonomi-syariah>
- Jufendri, Nurnasrina, & Sunandar, H. (2023). Manajemenekuitas Dan Likuiditas Pada Bank Syariah Di Indonesia. *MONEY: Journal of Financial and Islamic Banking*, 1(1), 44-52.
- Nissa, I.K. (2022). Analisis Dampak Merger Perbankan Syariah BUMN Pada Laba Bersih Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 397-301.
- Porwati, Vivi., Fasa, Muhammad Iqbal., Suharto. (2021). Analisis Potensi Profitabilitas Bank Syariah Pasca Merger Ditinjau Dari Determinan Yang Dapat Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*. 34(1), 34-41.
- Raranta, R. (2020). Strategi perbankan syariah dalam manajemen aset dan liabilitas. *Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 153-164.
- Sari, I. M., Siregar, S., & Harahap, I. (2020). Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Dalam Perbankan. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINSTEK)*, 499-503.
- Setiawan, Bambang. (2021). Perencanaan Strategis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Mitra Karya Bekasi Dalam Ekosistem Ekonomi Syariah Nasional. *Jurnal Al-Miskah*, 2(1), 55-65.
- Siregar, I. N., Deskasari, A., Sihombing, H., & Ma'ani, H. B. (2021). Analisis Dampak Merger Bank Syariah Terhadap Profitabilitas Pt Bank Syariah Indonesia. 1(1), 69-84. <http://proceeding.pasca.uinjambi.ac.id>
- Ulfa, Alif. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1101-1106.
- Wiyono, W. M. (2021). Dampak Merger 3 (Tiga) Bank Syariah BumN Terhadap Perkembangan Ekonomi

Syariah. *Cakrawala Hukum : Majalah Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Wijaya Kusuma*, 23(1), 65-73.

Yanti, Evi Maulida. (2021). Analisis Profitabilitas Bank Syariah BUMN Pasca Merger dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekobismen*, 1(2), 107-118.